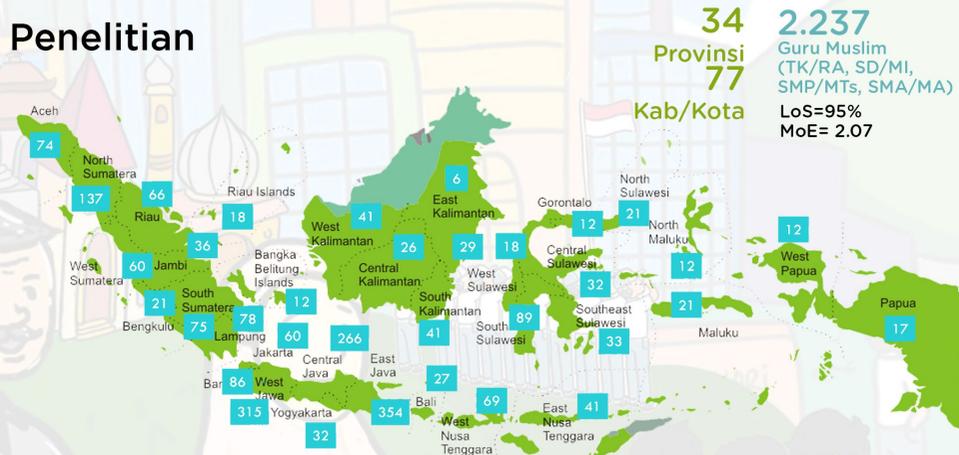


# HASIL SURVEI PPIM 2018

## Pelita yang Meredup: Potret Keberagaman Guru Indonesia

# Faktor yang Berpengaruh pada Radikalisme dalam Mendukung Negara Islam

### Penelitian



### Pandangan Islamisme

Faktor Islamisme (pandangan Islam eksklusif, *inward looking* dan semua harus bersumber Islam)

**40,36% GURU setuju bahwa seluruh ilmu pengetahuan sudah ada dalam Al Quran** sehingga Muslim tidak perlu mempelajari ilmu pengetahuan yang bersumber dari Barat.



**82,77% GURU setuju bahwa Islam adalah satu-satunya solusi** untuk mengatasi segala persoalan masyarakat.



### Demografis

Jenis kelamin, Sekolah-Madrasah, Negeri-Swasta, Profil Guru, Penghasilan, Usia Guru

**Sekolah**  
 $\bar{x}=47,79$

**Madrasah**  
 $\bar{x}=44,66$

**Negeri**  
 $\bar{x}=48,71; 51,61$

**Swasta**  
 $\bar{x}=45,44; 50,17$

**Guru madrasah lebih intoleran** pada pemeluk agama lain dibandingkan guru sekolah.

**Guru sekolah/madrasah swasta lebih intoleran** dibandingkan guru sekolah/madrasah negeri.

### Persentase Opini Radikal dan Intensi-Aksi Radikal Guru



Contoh Pernyataan Intensi-Aksi Radikal & Persentase Jawaban:  
Bila ada kesempatan:

**27,59% GURU** berkeinginan untuk menganjurkan orang lain agar ikut berperang dalam mewujudkan negara Islam.

**13,30% GURU** berkeinginan untuk menyerang polisi yang menangkap orang-orang yang sedang berjuang mendirikan

■ Sangat Radikal ■ Moderat  
■ Radikal ■ Sangat Moderat



### Ormas dan Sumber Pengetahuan Keislaman

**65,35% guru tidak aktif** di ormas ke-Islaman

Pengalaman aktif guru dalam organisasi kemahasiswaan juga berpengaruh pada opini dan intensi-aksi radikalnya.

**62,28% guru tidak pernah aktif** organisasi ke-Islaman mahasiswa.

Ada pengaruh kedekatan guru dengan ormas ke-Islaman terhadap opini intensi-aksi intoleran.

### Rekomendasi



Memperbanyak program-program yang memberikan pengalaman guru untuk merasakan keberagaman dan kemajemukan



Peningkatan kesejahteraan guru dengan membuat standar pembayaran minimal guru tanpa membedakan negeri-swasta



Pemberdayaan lembaga yang memproduksi guru, perhatian lebih pada guru mata pelajaran "non-UN", guru honorer, dan guru swasta sehingga tidak ada perbedaan perlakuan.